

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di negara Indonesia terdapat tiga sektor pelaku ekonomi yaitu, BUMN, pemerintah swasta dan koperasi. Dalam pemerintah swasta bertujuan untuk mendapatkan laba, selain itu pemerintah juga berperan dalam perekonomian melalui BUMN dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggota koperasi bukan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut UU RI No. 17 Tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian definisi koperasi merupakan badan hukum koperasi yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan memisahkan kekayaan para anggota koperasi sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi serta kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan koperasi.

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1, koperasi merupakan kegiatan dalam perkembangan di Indonesia yang tidak lepas dari peranan pemerintah. Koperasi merupakan faktor dari adanya kekuatan perekonomian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional dan sebagai soko guru perekonomian Negara Indonesia. Laba dalam koperasi disebut sebagai sisa hasil usaha (SHU) pada setiap akhir periode operasinya, dan koperasi diharapkan mampu menghasilkan SHU yang layak. Sisa Hasil Usaha (SHU)

adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya seperti pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Untuk menumbuhkan koperasi agar berkembang koperasi membutuhkan keuntungan atau memperoleh sisa hasil usaha, dalam meningkat sisa hasil usaha juga membutuhkan modal yang besar dalam memenuhi kebutuhan dan untuk merealisasi pinjaman anggota. Modal pinjaman digunakan untuk membantu dalam menyumbangkan dana sebagai pengembangan usaha koperasi, jika usaha di dalam koperasi berjalan dan terus berkembang maka SHU juga akan ikut meningkat, dari peningkatan Sisa Hasil Usaha tersebut dapat memperluas koperasi tersebut (Winarko, 2014).

Selain diperlukan modal yang cukup untuk menjalankan operasional koperasi, bertambahnya anggota tidak selalu meningkatkan SHU karena partisipasi aktif dari anggota diperlukan serta dibutuhkan pengurus pengelola koperasi yang mampu mengelola permodalan koperasi sehingga sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dapat mencapai target yang diinginkan. Anggota koperasi adalah pemilik serta pengguna jasa koperasi. Partisipasi merupakan suatu pengambilan keputusan untuk membuat mereka menyadari bahwa mereka adalah pemilik organisasi (Dorgi and Gnigwo, 2016). Faktor-faktor yang biasa mempengaruhi Sisa hasil usaha terdiri dari dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* (dalam) terdiri dari jumlah modal sendiri, partisipasi anggota, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, dan kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor *eksternal* (luar) terdiri dari modal pinjaman berasal dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah (Pachta, dkk :2005).

Tujuan perusahaan pada umumnya berusaha untuk memperoleh laba yang lebih baik begitu pula dengan sebuah koperasi laba bersih atau sisa hasil usaha sangat penting dalam mensejahterkan anggotanya, meskipun usaha koperasi bukan semata-mata hanya berorientasi pada laba atau SHU, namun didalam menjalankan aktivitas kegiatan usahanya, koperasi harus benar-benar memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar koperasi tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usaha yang dijalankan dapat terjaga. Koperasi juga mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sehingga suatu koperasi tersebut dapat melihat keadaan kinerja keuangan koperasi yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha yang diperoleh (Zen dan Ira, 2012).

Selain meningkatkan modal sendiri dalam membiayai usaha. Koperasi juga perlu menganalisis seberapa jauh koperasi tersebut dapat memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki koperasi. Analisis yang digunakan bertujuan memberikan petunjuk dan gejala-gejala tentang informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan koperasi. Laba dalam koperasi bukan menjadi prioritas utama, akan tetapi lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran para anggotanya. Meski demikian dari perkembangan laba akan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan dan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para anggota (Jiasti, 2010).

Untuk mewujudkan hal tersebut seringkali dalam koperasi terdapat kendala yaitu dari jumlah anggota yang kurang menyebabkan pertumbuhan modal sendiri berjalan lambat yang mengakibatkan koperasi meminjam modal

dari pihak luar dengan biaya mahal dan beban bunga yang harus dibayar, selain itu Koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam menjalankan segala kegiatan koperasi agar terus berkembang dengan kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta apabila ada anggota koperasi mempunyai perasaan memiliki sehingga timbul secara efektif dapat mengambil bagian dalam pengambilan keputusan koperasi. Para anggota berhak dan harus mampu menjalankan pengawasan atas berjalannya usaha koperasi. Masalah lain yaitu terbatasnya modal menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang dimiliki koperasi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi yang akan menghambat pertumbuhan sisa hasil usaha (Wahyuning, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Lamongan serta bagaimana perkembangan koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2013) dengan judul “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di KPRI BINA KARYA Balongpanggang Gresik” menemukan hasil bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian membuktikan bahwa peranan modal sendiri sangat penting dalam kegiatan usaha di KPRI Balongpanggang Gresik. Sedangkan penelitian dari Suputra, dkk (2016) tentang “Pengaruh Modal Sendiri, Total Asset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam” menemukan hasil bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar modal sendiri maka akan meningkatkan sisa hasil usaha. Kemudian penelitian yang dilakukan Winarko (2014) tentang Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset Terhadap

Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri menemukan bukti bahwa secara parsial jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota suatu koperasi akan mengakibatkan bertambahnya sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sudaryanti dan Nana (2017) tentang Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya) menunjukkan bukti bahwa jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa pertambahan jumlah anggota tidak serta merta diikuti dengan meningkatnya keuntungan pada koperasi tanpa disertai dengan meningkatnya peran aktif anggota seperti aktif menyimpan sehingga modal koperasi bertambah.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi adalah modal pinjaman. Penelitian yang dilakukan Jabbar (2014) tentang Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Sukoharjo Tahun 2012) menemukan hasil bahwa modal pinjaman berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha. Sehingga disarankan koperasi menambah jumlah pinjaman yang berasal dari utang anggota, obligasi atau bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sudaryanti dan Nana (2017) tentang “Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)” menunjukkan bukti bahwa Modal luar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa bertambahnya modal luar tidak akan

mengakibatkan bertambahnya jumlah sisa hasil usaha karena koperasi tersebut harus membayar atau mengembalikan uang tersebut.

Keberhasilan koperasi juga dapat dibuktikan dalam pengelolaan manajemen keuangan dalam koperasi dengan melihat kondisi finansial, dengan cara menganalisis laporan keuangan koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Eny (2017) tentang Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva, hasil positif berarti peningkatan ROA akan menaikkan perubahan laba. Jadi dapat dibuktikan bahwa dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha mendapatkan hasil yang sama.

Terkait uraian teori di atas, peneliti mengambil objek koperasi di kabupaten Lamongan. Dari data Dinas Koperasi Kabupaten Lamongan sejak tahun 2011 hingga sekarang dijuluki sebagai bumi koperasi, bahwa koperasi yang ada di kabupaten Lamongan berjumlah 1.217 koperasi untuk tahun 2017 jumlah tersebut termaksud koperasi terbesar se Jawa Timur. Tetapi dari sisi lain dari adanya jumlah koperasi yang ada di kabupaten Lamongan 70 koperasi mengalami perkembangan yang tidak sehat baik secara finansial maupun organisasi. Meskipun tercatat 70 koperasi yang tidak sehat angka tersebut merupakan lebih kecil dibandingkan dengan daerah maupun provinsi Jawa Timur yaitu hanya berkisar 5 % dari koperasi yang ada di kabupaten Lamongan. (tribunjatim, 2018).

Berdasarkan *observasi* dari dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Lamongan bahwa koperasi di kabupaten Lamongan termaksud koperasi yang memiliki kinerja dan pertumbuhan koperasi serta berkembangnya usaha di koperasi sangat baik. Salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dari sebagian KPRI memiliki keuntungan serta asset besar, selain itu KPRI memiliki usaha bukan hanya di simpan pinjam tetapi KPRI di kabupaten Lamongan juga memiliki usaha pada bidang pertokoan, persewaan. KPRI yang ada di Lamongan mempunyai solidaritas dalam menjalankan kerjasama antar KPRI. KPRI juga memiliki anggota mencapai lebih dari sebelas ribu anggota dan KPRI di kabupaten Lamongan berjumlah 53 koperasi yang masih aktif dan hanya 1 koperasi yang tidak aktif.

Tabel 1.1: Rekap Data Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kab. Lamongan  
Periode 2016-2017

| <b>Tahun</b> | <b>Modal Sendiri</b> | <b>Modal Pinjaman</b> | <b>Jumlah Anggota</b> | <b>Sisa Hasil Usaha (SHU)</b> |
|--------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| <b>2016</b>  | 114,967,081,733      | 84,181,131,529        | 11,028                | 4,839,893,911                 |
| <b>2017</b>  | 109,729,065,594      | 72,133,197,573        | 10,067                | 5,062,866,765                 |

*Sumber: data diolah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kab. Lamongan*

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pertumbuhan sisa hasil usaha dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2017 dari modal sendiri, modal pinjaman serta jumlah anggota mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 tetapi sisa hasil usaha meningkat hal ini

tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti karena berdasarkan data yang diperoleh tidak semua koperasi memiliki kinerja yang maksimal atau SHU yang diperoleh koperasi tidak maksimal sehingga peneliti menarik kesimpulan dengan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN JUMLAH ANGGOTA DAN RETURN ON ASSET TERHADAP SISA HASIL USAHA YANG DIBAGIKAN (Studi Pada KPRI Di Kabupaten Lamongan).**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan?
3. Apakah jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan?
4. Apakah return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di kabupaten Lamongan?
5. Apakah modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah adalah:

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan.

2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan.
4. Mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di kabupaten Lamongan.
5. Mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan *Return On Asset* (ROA) terhadap sisa hasil usaha yang dibagikan KPRI di Kabupaten Lamongan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pihak Lembaga yang diteliti

Bagi pengurus sebagai masukan dalam acuan perkembangan koperasi terkait pengelolaan modal, maupun pengelolaan manajemen keuangan dan bagi anggota hasil yang terkait penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

2. Bagi Peneliti

Sangat berguna dalam teori yang telah diterima selama masa kuliah untuk praktek penelitian yang sebenarnya dan juga sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang srata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi karya ilmiah dan rujukan dalam penelitian mendatang dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.